

## PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH

Harimas Ramadhan<sup>1)</sup>, Deriwanto<sup>2)</sup>, Hendra Harmi<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia  
email: harimas@iaincurup.ac.id

**Abstract:** *This research purposes to discuss the implementation problem of the 2013 curriculum in Islamic Religious Education (PAI) teaching that contains the concept of curriculum implementation, the requirements of teachers in Islam, the duties and roles of PAI teachers, and the teachers' abilities in implementing the 2013 curriculum. The author uses a qualitative descriptive approach in this research. The results of this study indicate that the implementation of the 2013 curriculum in PAI teaching requires collaboration among all stakeholders, including teachers, schools/madrasas, and the educational environment. Furthermore, this research emphasizes the importance of the teacher's role in shaping the character and competence of students while considering the diversity of individuals in learning. The novelty in this study that there is collaboration between teachers in overcoming Islamic education learning problems.*

**Keywords:** *Problem solving, Implementation, Islamic Education Curriculum*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk membahas permasalahan implementasi kurikulum 2013 dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berisi tentang konsep implementasi kurikulum, persyaratan guru dalam agama Islam, tugas dan peran guru PAI, dan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum 2013. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 dalam pengajaran PAI memerlukan kerjasama seluruh pemangku kepentingan antara lain guru, sekolah/madrasah, dan lingkungan pendidikan. Lebih lanjut penelitian ini menekankan pentingnya peran guru dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa dengan tetap mempertimbangkan keberagaman individu dalam pembelajaran. Kebaruan dalam penelitian ini yaitu adanya kolaborasi antar guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran PAI.

**Kata Kunci :** Pengentasan permasalahan, Implementasi, Kurikulum Pendidikan Islam

### Pendahuluan

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.<sup>1</sup>

Sistem pendidikan formal, juga dikenal sebagai sistem sekolah, sangat bergantung pada elemen inti yang disebut kurikulum. Kurikulum ini mencakup rencana pembelajaran yang membimbing guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan tujuan menciptakan kesiapan individu dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Di Indonesia, kurikulum pendidikan telah mengalami sejumlah perubahan, termasuk transisi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum Nasional 2013. Tentu saja, setiap perubahan

---

<sup>1</sup> Syarifuddin Syarifuddin, "Tujuan Pendidikan Islam, Pendidikan Islam Dan Tujuan Hidup Muslim, Pendidikan Islam Dan Pembentukan Kepribadian Muslim," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 1 (June 1, 2011): 88–105, Accessed July 8, 2023, <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/5>.

tersebut harus dihadapi dengan bijaksana agar dapat diimplementasikan secara efektif sesuai dengan tujuan yang diinginkan.<sup>2</sup>

Pengembangan kurikulum pada tahun ajaran 2013/2014, yang dikenal sebagai Kurikulum 2013, telah menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat. Perubahan ini telah menimbulkan berbagai problematika, baik dalam hal persiapan para guru maupun sarana dan prasarana yang diperlukan, yang pada akhirnya menghambat kemampuan guru dalam mengajar secara optimal dan profesional. Kurikulum 2013 diterapkan dengan fokus pada pemahaman standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) yang harus dipahami secara tepat. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pemetaan setiap KD yang berkaitan dengan KI dan SKL yang sesuai. Saat mengajar, perlu diperhatikan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa. Kegiatan pembelajaran harus mengarahkan siswa untuk menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sesuai dengan prinsip pendidikan nasional (sebagaimana yang diatur dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Sehubungan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak telah menganalisis dan melihat perlunya menerapkan kurikulum yang berfokus pada kompetensi dan karakter (*competence and character-based curriculum*) guna mempersiapkan peserta didik dengan sikap dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi.<sup>3</sup>

Tujuan dari pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan dengan fokus pada pembentukan budi pekerti dan akhlak yang baik secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan di setiap satuan pendidikan. Melalui penerapan Kurikulum 2013 yang berorientasi pada kompetensi dan karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual, diharapkan peserta didik dapat secara mandiri meningkatkan dan menerapkan pengetahuan mereka, serta menginternalisasi nilai-nilai karakter yang dapat membantu mereka menjadi individu yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ketika guru menyelenggarakan proses pembelajaran, mereka tidak hanya fokus pada aspek kognitif peserta didik, tetapi juga memperhatikan cara untuk membantu peserta didik menjadi individu yang sopan, bertanggung jawab, jujur, dan memiliki sifat-sifat akhlak yang baik lainnya.<sup>4</sup>

Guru memainkan peran sentral dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Mereka menjadi garda terdepan dalam

---

<sup>2</sup> Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Siti Zulaiha, And Tika Meldina, "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, No. 2 (2022): 163–177, Accessed July 8, 2023, [Http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/13974](http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/13974).

<sup>3</sup> Abdul Rahman And Syamsul Bahar, "Kesiapan Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 (Studi Kasus Di Beberapa Sd Di Kecamatan Palu Barat Dan Palu Timur Kota Palu)," *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 9, No. 2 (September 22, 2019): 110–116, Accessed July 8, 2023, [Https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/3324](https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/3324).

<sup>4</sup> Al Amin Et Al., "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model Cipp (Context, Input, Process Dan Output)," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 3, No. 01 (March 24, 2020): 37–53, Accessed July 8, 2023, [Http://stitalamin.ac.id/jurnal/index.php/alamin/article/view/39](http://stitalamin.ac.id/jurnal/index.php/alamin/article/view/39).

pengembangan kurikulum, selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum dan metode pembelajaran. Tugas guru tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah, tetapi juga meluas ke luar sekolah sebagai figur orang tua kedua bagi peserta didik, dengan amanah dan tanggung jawab yang harus diemban.<sup>5</sup>

Melakukan pengamatan awal di SMPIT Rabbi Radhiyya, peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru ini disebabkan oleh kurangnya persiapan dalam menerapkan Kurikulum 2013, kurangnya dukungan dalam pembinaan, dan kurangnya pelatihan terkait Kurikulum 2013, sehingga masalah yang dihadapi oleh guru PAI masih belum terselesaikan dengan baik. Menyadari pentingnya hal ini, sangat diperlukan peningkatan kompetensi, aktivitas, kreativitas, kualitas, dan profesionalisme guru. Peneliti memilih guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai subjek penelitian karena melihat bahwa mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di setiap sekolah, dan guru PAI memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian mengenai Problematika Implementasi Kurikulum PAI dan Upaya Pengentasannya di SMPIT Rabbi Radhiyya untuk mengetahui sejauh mana madrasah ini mampu menjawab tantangan yang ada di daerah ini dengan penerapan kurikulum yang menjadi landasan utama dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran. Maka peneliti melakukan observasi dan wawancara di sekolah ini yang selanjutnya akan peneliti tuangkan pada pembahasan hasil penelitian.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang memiliki arti penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun penelitian ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi dilapangan atau lokasi penelitian.

Menurut Ihsan Nul Hakim, deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Sugiono, Metode penelitian

---

<sup>5</sup> I Gusti Ngurah Santika, Ni Ketut Suarni, And I Wayan Lasmawan, "Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide," *Jurnal Education And Development* 10, No. 3 (September 14, 2022): 694–700, Accessed July 8, 2023, <https://Journal.Ipts.Ac.Id/Index.Php/Ed/Article/View/3690>.

<sup>6</sup> Fahmi Bastian, "Pendidikan Islam Menurut Konsep Emosional Dan Spiritual Quotient Ary Ginanjar Agustian" (2015), Accessed July 8, 2023, [Http://E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id/](http://E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id/).

<sup>7</sup> Ihsan Nul Hakim, *Metodologi Penelitian* (Curup: Lp2 Stain Curup, 2009).

kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.<sup>8</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa deskriptif kualitatif merupakan metode atau penelitian yang ada di lapangan yang menggambarkan gejala atau permasalahan yang ada dalam kondisi objek yang alamiah. Dengan menggunakan metode kualitatif, memungkinkan diperolehnya secara obyektif tentang persepsi Kepala Sekolah dan Guru Agama SMPIT Rabbi Radhiyya terkait Problematika Implementasi Kurikulum PAI Dan Upaya Pengentasannya di SMPIT Rabbi Radhiyya

#### 1. Data Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian untuk mengumpulkan data adalah Kepala Sekolah dan Guru Agama SMPIT Rabbi Radhiyya.

Apabila data yang diperoleh belum jelas atau dibutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan akurat maka peneliti akan langsung mengulang kembali sehingga memperoleh hasil atau informasi yang tepat. Dan penelitian ini lebih dikenal dengan sebutan pola bola salju atau *snowball sampling*.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini tidak akan ditentukan banyaknya jumlah informan yang terlibat, akan tetapi banyaknya informan ditentukan oleh tingkat kebutuhan dalam memperoleh data. Oleh sebab itu, informasi yang akan diperoleh diharapkan merupakan informasi yang benar-benar mampu untuk menggambarkan Problematika Implementasi Kurikulum PAI Dan Upaya Pengentasannya di SMPIT Rabbi Radhiyya

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

### Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan wawancara, peneliti mendapatkan hasil berupa pendapat informan dalam bentuk deskripsi tulisan sebagai berikut.

Menurut Ibu Sandra Salfira, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah, menghadapi tantangan dalam menerapkan dan mengimplementasikan Kurikulum 2013. Perubahan ini melibatkan model pembelajaran yang baru, kebutuhan akan media pembelajaran yang memadai, penambahan jam pelajaran, serta tuntutan administrasi penilaian yang rumit. Oleh karena itu, penerapan Kurikulum 2013 membutuhkan persiapan yang matang dan pelatihan intensif bagi seluruh komunitas akademik. Keputusan untuk menerapkan Kurikulum 2013 secara menyeluruh pada tahun 2018 di SMPIT Rabbi Radhiyya didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tersebut serta instruksi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong.

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

<sup>9</sup> Rukajat Ajak, "Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach - Ajat Rukajat," *Cv. Budi Utama*, Last Modified 2018, Accessed July 8, 2023, <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=1pwedwaaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=Menyatakan+Terkait+Metode+Sendiri+Yang+Memiliki+Makna+Sebagai+Sistem+Kerja+Dalam+Pemakaian+Suatu+Objek+Yang+Akan+Menjadi+Target+Ilmu+Terkait.+Oleh+Karenanya+Dengan+Pertimbangan+Kesesu>

Ibu Sandra Salfira, S.Pd.I., juga menekankan pentingnya melibatkan semua pihak terkait (stakeholders) dalam implementasi Kurikulum 2013 yang berfokus pada karakter dan kompetensi. Pihak-pihak tersebut termasuk kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, hubungan yang berkualitas, manajemen pembelajaran, manajemen sekolah/madrasah, pengembangan diri peserta didik, fasilitas, pendanaan, serta etos kerja dari seluruh anggota komunitas sekolah/madrasah. Dalam implementasi Kurikulum 2013, guru memegang peran kunci dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Mereka harus kreatif dalam memilih dan mengembangkan metode dan materi pembelajaran. Guru juga harus profesional dalam membentuk karakter dan kompetensi sesuai dengan keunikan individu setiap peserta didik, serta mampu tampil dengan cara yang menyenangkan di depan peserta didik dalam segala kondisi dan suasana. Oleh karena itu, terlepas dari perubahan dan tantangan yang dihadapi, guru tetap harus tetap berperan sebagai guru yang penting dalam pendidikan.<sup>10</sup>

Menurut Bapak Riki Apriansyah, S.Si., yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, semua komponen yang terkait dengan Kurikulum 2013 telah diimplementasikan di sekolah ini. Contohnya, pembelajaran dilakukan secara tematik dan jumlah jam pelajaran telah ditambah. Sebagai contoh, pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, hanya ada satu pertemuan dalam seminggu dengan durasi 4x35 menit. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga disusun secara luas, proses pembelajaran difokuskan pada siswa (student-centered), dan sistem penilaian menggunakan pendekatan autentik. Semua ini telah diterapkan di sekolah ini. Namun, satu-satunya komponen dari Kurikulum 2013 yang belum diterapkan adalah sistem full day school. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan guru dan peserta didik sehingga tidak mungkin diterapkan saat ini.

Menurut Bapak Riki Apriansyah, S.Si., ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait perencanaan proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Meskipun kami telah memiliki pengalaman dalam menyusun RPP pada kurikulum sebelumnya (KTSP), namun kami menghadapi tantangan dalam persiapan kurikulum yang baru. Penyusunan RPP dalam Kurikulum 2013 membutuhkan perhatian lebih karena mencakup berbagai aspek, seperti materi pembelajaran, soal, dan format penilaian untuk setiap mata pelajaran. Selain itu, dalam perencanaan proses pembelajaran, kami juga menghadapi kesulitan dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai agar peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Menurut Bapak Rudi Irawan, S.Pd.I., salah satu guru Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak) di SMPIT Rabbi Radhiyya, saya menghadapi tantangan dalam proses penilaian pembelajaran dengan penerapan penilaian autentik. Penilaian ini mengevaluasi semua aspek peserta didik, termasuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kendala yang kami hadapi adalah pembuatan instrumen dan format penilaian yang berbeda untuk setiap aspek tersebut. Secara keseluruhan, Kurikulum 2013 memberikan kemudahan bagi pendidik dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui pembelajaran tematik yang terkait dengan pengalaman mereka. Namun, dengan adanya penilaian autentik, pendidik terlibat dalam tugas administratif penilaian yang memakan waktu, sehingga perhatian terhadap proses pembelajaran dapat berkurang.

<sup>10</sup> Efzuarni, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 21 Desember 2022 Di SMPIT Rabbi Radhiyya

<sup>11</sup> Rahmadevi, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Tanggal 21 Desember 2022 Di SMPIT Rabbi Radhiyya

Bapak Rudi Irawan menambahkan bahwa masalah kurikulum sebenarnya tidak hanya terkait dengan guru, tetapi juga melibatkan peserta didik. Oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan Kurikulum 2013, saya mencoba melihat dan memahami permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Kami, sebagai guru, berupaya meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta didik, bukan hanya dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam pemanfaatan teknologi, seiring dengan penekanan Kurikulum 2013 pada penggunaan teknologi. Dengan langkah ini, secara bertahap kami berusaha mengatasi masalah yang kami hadapi.<sup>12</sup>

## Pembahasan

### 1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

#### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pemahaman tentang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pemahaman tentang guru pada umumnya. Yang membedakan adalah cara mereka menyampaikan mata pelajaran mereka. Secara etimologi, istilah-istilah yang digunakan dalam literatur Islam untuk menyebut seorang guru adalah ustadz, murabbi, mu'allim, mudarris, dan muaddib. Istilah-istilah tersebut memiliki arti yang sama, yaitu seorang guru yang memberikan pengetahuan dengan tujuan mendidik dan membentuk akhlak yang baik pada peserta didik. Setiap istilah tersebut memiliki makna yang spesifik, sesuai dengan pemahaman Muhaimin, ialah:<sup>13</sup>

- 1) Kata Ustadz; sering digunakan untuk menyebut seorang guru yang sangat berpengalaman. Ini mencerminkan bahwa seorang guru diharapkan memiliki komitmen terhadap profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya. Seorang guru dianggap profesional ketika mereka memiliki sikap dedikasi tinggi terhadap tugas mereka, komitmen terhadap kualitas proses dan hasil kerja, serta berusaha terus-menerus untuk memperbaiki dan memperbaharui model, strategi, dan metode kerja sesuai dengan perkembangan zaman.
- 2) Kata Murabbi; kata Rabb memiliki arti sebagai Tuhan, yang juga dikenal sebagai Rabb al-'Alamin dan Rabb al-Anas, yaitu yang menciptakan, mengatur, dan menjaga alam beserta isinya, termasuk manusia. Manusia, sebagai khalifah-Nya, diberikan tanggung jawab untuk mengembangkan kreativitasnya agar mampu mencipta, mengatur, dan menjaga alam sekitarnya. Dari pemahaman ini, tugas seorang guru tidak hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkreasi yang memberikan manfaat bagi diri mereka sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar.
- 3) Kata Mu'allim; Kata ilm memiliki arti menangkap esensi atau hakikat sesuatu. Dalam setiap ilmu, terdapat dimensi teoritis dan dimensi praktis. Hal ini mencerminkan bahwa seorang guru diharapkan mampu menjelaskan esensi ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menggambarkan aspek teoritis dan praktisnya. Guru juga berupaya

<sup>12</sup> Tarmizi, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 21 Desember 2022 Di SMPIT Rabbi Radhiyya

<sup>13</sup> Mahrus Ali Badruddin, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Upaya Guru Dalam Mengatasinya Di SMP PGRI 2 Kalipare Kabupaten Malang" (November 27, 2014).

untuk menginspirasi peserta didik agar menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Kata Mudarris; berasal dari kata bahasa arab darasa, yadrusu, darsan wa durusan wa dirasatan yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan using, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini maka tugas guru berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan, serta melatih kemampuan mereka sesuai dengan bakat dan keterampilan yang dimilikinya.
- 5) Kata Muaddih; berasal dari kata adab yang berarti moral, etika. Jadi, tugas guru adalah menciptakan generasi yang ber-akhlakul karimah serta mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan Islam, serta amalia (implementasi). Mampu menciptakan peserta didik yang cerdas, bertanggung jawab dan ber-akhlakul karimah.

b. Syarat Guru dalam Islam

Menurut Nasution yang dikutip oleh M. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, ada 3 syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi pendidik, yaitu:

- 1) Sebagai orang yang mengkomunikasikan pengetahuan. Pendidik harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bahan yang akan diajarkan. Sebagai tindak lanjutnya, seorang pendidik tidak boleh berhenti belajar karena pengetahuan yang akan diberikan kepada peserta didiknya terlebih dahulu harus dia pelajari.
- 2) Pendidik sebagai model, yaitu dalam bidang studi yang diajarkannya merupakan sesuatu yang berguna dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, seorang pendidik harus memiliki sifat bijaksana tidak hanya sebatas teori saja tapi juga harus mengaplikasikan apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Firman Allah swt., dalam QS. As-Shaff/61: 3. Terjemahnya: Amat sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan.
- 3) Pendidik yang menjadi model sebagai pribadi yang disiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya, atau yang menghidupkan idealisme dan luas dalam pandangannya.<sup>15</sup>

c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tugas guru Pendidikan Agama Islam sebenarnya sama saja dengan tugas guru pada umumnya, hanya saja guru PAI memiliki aspek-aspek tertentu erat kaitanya dengan misinya yang melekat dengan kata islami. Ada beberapa tugas guru PAI menurut Ramayulis, diantaranya:

- 1) Sebagai pembimbing, guru agama harus membawa peserta didik kearah kedewasaan berpikir, kreatif, dan inovatif.

---

<sup>14</sup> Ifadatun Nuroidah, "Implementasi Kurikulum 2013 Dan Problematikanya Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Jurusan Ilmu – Ilmu Keagamaan Di Man Rejoso Peterongan Jombang" (January 18, 2016).

<sup>15</sup> Jurnal Kajian, Penelitian Pendidikan, And Muhammad Hatim, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum," *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, No. 2 (December 21, 2018): 140–163, Accessed July 8, 2023, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/265>.

- 2) Sebagai penegak disiplin, guru agama harus menjadi contoh dalam melaksanakan peraturan yang sudah diterapkan oleh sekolah.
- 3) Sebagai suatu profesi, seorang guru agama harus bekerja profesional dan menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai amanah dari Allah swt.
- 4) Sebagai perencana kurikulum, maka guru agama harus berpartisipasi aktif dalam setiap penyusunan kurikulum, karena ia yang lebih tahu kebutuhan peserta didik dan masyarakat tentang masalah keagamaan.
- 5) Sebagai motivator, guru agama harus dapat memberikan dorongan dan niat yang ikhlas karena Allah swt. dalam belajar.
- 6) Sebagai sumber, maka guru agama harus menjadi sumber nilai keagamaan, dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik terutama dalam aspek keagamaan.<sup>16</sup>

d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Samsu S. ada beberapa peran guru pendidikan agama Islam dalam pendidikan, sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai Demonstrator Peran guru sebagai demonstrator yang diperlukan adalah keteladanan, sebab guru dalam jabatannya harus digugu dan ditiru. Digugu artinya bahwa apa saja yang diucapkan oleh guru dipandang sebagai sesuatu yang benar maka harus diterima, tidak perlu lagi diteliti atau dikritik. Ditiru artinya bahwa semua perbuatan atau perilaku guru menjadi suri teladan bagi semua peserta didiknya yang harus diikuti. Dan sebagai penerima amanah dari orang tua peserta didik, maka ia adalah sebagai orang tua kedua sebagai peserta didik. Peran guru yang demikian itu, dengan sendirinya seorang guru memiliki peran yang luar biasa bagi peserta didik.<sup>17</sup>
- 2) Guru sebagai Pengelola Kelas Pengelola kelas adalah upaya guru untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan senantiasa berupaya memelihara kondisi itu sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan kelas adalah salah satu peran guru dalam proses pembelajaran yang selalu dihadapi guru baik guru pemula maupun guru yang sudah berpengalaman. Pengelolaan kelas merupakan suatu keterampilan yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Guru dituntut memiliki keterampilan mengelola kelas agar dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Dalam pengelolaan kelas, guru dapat memungsikan diri sebagai pemimpin, yakni pemimpin di dalam kelasnya. Artinya, ketika guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, ia senantiasa berusaha memberi pengaruh perintah, atau bimbingan kepada peserta didik dalam memilih dan mencapai kompetensi atau tujuan yang telah ditetapkan.

<sup>16</sup> "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 (Studi Pada Sd Negeri 24 Temmalebba)" (N.D.).

<sup>17</sup> M. Afiquil Adib, "Aktualisasi Prinsip 'Digugu Lan Ditiru' Dalam Pengembangan Kualitas Guru Pai Di Abad-21," *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian* 3, No. 3 (September 30, 2022): 73–82, Accessed July 8, 2023, <https://www.academicareview.com/index.php/jh/article/view/100>.

- 3) Guru sebagai Motivator Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara peserta didik yang malas belajar, kurang bergairah dan sebagainya. Sebagai motivator, guru hendaknya berupaya melakukan tugas-tugas kemanusiaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan peserta didik. Peran guru hendaknya termotivasi sebagai pengenalan nilai-nilai ajaran Islam, sesuai firman Allah dalam QS. Al-Maidah/5:2 Terjemahnya: ... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan betakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksaNya.
- 4) Guru sebagai Evaluator Penilaian perlu dilakukan karena dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar yang digunakan. Tujuan lain dari penilaian di antaranya ialah untuk mengetahui posisi atau pendidikan peserta didik di dalam kelas atau pada kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat menetapkan apakah seorang peserta didik termasuk ke dalam kelompok peserta didik yang pandai, sedang, cukup atau kurang, jika dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Guru dalam fungsinya sebagai penilai atau evaluator hasil belajar peserta didik hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan merupakan umpan balik (feedback) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperbaiki hasil yang optimal.<sup>18</sup>

## 2. Implementasi Kurikulum

Berbagai dimensi implementasi kurikulum yang penting untuk dicermati adalah materi kurikulum, struktur organisasi kurikulum, peranan atau perilaku, pengetahuan dan internalisasi nilai. Keberhasilan implementasi kurikulum ditentukan oleh aspek perencanaan dan strategi implementasinya. Pada prinsipnya, implementasi ini mengintegrasikan aspek-aspek filosof, tujuan, *subject matter*, strategi mengajar dan kegiatan belajar, serta evaluasi dan feedback.<sup>19</sup>

### a. Konsep Implementasi Kurikulum

Menurut Nana Syaodih S., dalam Rusman, untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan

---

<sup>18</sup> I Putu Suardipa And Kadek Hengki Primayana, "Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 4, No. 2 (September 23, 2020): 88–100, Accessed July 8, 2023, <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796/680>.

<sup>19</sup> Lailatul Maskhuroh Et Al., "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai Qur-Any) Di Sma Primaganda Jombang" 1, No. 1 (2019).

pelaksana. Sebagus apa pun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung terhadap guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik dari desain kurikulum yang hebat, tetapi kemampuan, semangat, dan dedikasi gurunya rendah. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum. Sumber daya pendidikan yang lain pun seperti sarana prasarana, biaya, organisasi, lingkungan, juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tetapi kunci utamanya adalah guru. Dengan sarana, prasarana, dan biaya terbatas, guru yang kreatif dan berdedikasi tinggi, dapat mengembangkan program, kegiatan, dan alat bantu pembelajaran yang inovatif.<sup>20</sup>

b. Kemampuan Guru dalam Implementasi Kurikulum

Adapun kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mengimplementasikan kurikulum, adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum.
- 2) Kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik.
- 3) Kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran.

Sedangkan kendala yang harus dihadapi dalam implementasi kurikulum ini adalah terutama berkenaan dengan: pertama masih lemahnya diagnosis kebutuhan baik pada skala makro maupun mikro sehingga implemementasi kurikulum sering tidak sesuai dengan yang diharapkan; kedua, perumusan kompetensi pada tahapan mikro sering dikacaukan dengan tujuan instruksional yang dikembangkan; ketiga, pemilihan pengalaman belajar yang dikembangkan; dan keempat, evaluasi masih sering tidak sesuai dengan tujuan instruksional yang dikembangkan. Untuk mengantisipasi kendala yang dihadapi, maka perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut. Pertama, dalam mendiagnosis kebutuhan masyarakat, baik dewan sekolah maupun komite sekolah, dilibatkan sejak awal. Kedua, dalam implementasi kurikulum guru mempunyai kewenangan penuh dalam menerapkan strategi pembelajaran dan materi/bahan ajar.<sup>21</sup>

c. Model Implementasi Kurikulum

Model implementasi kurikulum yang dapat digunakan bermacam-macam, yaitu: model aministrasi, model grass-roots, model Beauchamp, model Taba, model demonstrasi, model Rodgers, model Action Research, model Emerging Technical, dan masih banyak lagi model-model lainnya. Pola penerapan dari masing-masing model tersebut berbeda sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Pemilihan suatu model pengembangan kurikulum bukan saja didasarkan atas kelebihan dan kebaikannya serta

<sup>20</sup> Oleh Misra Et Al., "Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, No. 6 (April 22, 2022): 1259–1270, Accessed July 8, 2023, <https://Bajangjournal.Com/Index.Php/Jpdsh/Article/View/1965>.

<sup>21</sup> Nur Asih Istiqomah Istiqomah And Fandi Akhmad, "Problematika Pembelajaran Daring Pai Serta Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengatasinya," *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian* 2, No. 4 (December 31, 2021): 1–9, Accessed July 8, 2023, <https://Www.Academicareview.Com/Index.Php/Jh/Article/View/32>.

penapaian hasil yang optimal, tetapi juga perlu disesuaikan dengan sistem pengelolaan pendidikan yang dianut, serta model konsep pendidikan mana yang digunakan.<sup>22</sup>

### 3. Kurikulum 2013

#### a. Pengertian Kurikulum 2013

Menurut Undang-Undang Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 mengenai Standar Nasional Pendidikan, kurikulum merujuk kepada serangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, konten, materi pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah diuji coba pada tahun 2004. KBK digunakan sebagai acuan untuk semua bidang pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) pada semua tingkat dan jalur pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan formal. Pendidikan karakter siswa dikembangkan melalui berbagai aspek kehidupan yang mereka alami di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitarnya, dan guru yang memahami hal ini akan memanfaatkannya secara optimal untuk mendukung perkembangan siswa.<sup>23</sup>

#### b. Karakteristik Kurikulum 2013

Karakteristik 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap, spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).<sup>24</sup>

#### c. Tujuan Kurikulum 2013

---

<sup>22</sup> Alif Achadah, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Upaya Membentuk Karakter Relegius Siswa," *Journal Of Islamic Education Studies* Iii, No. 1 (2018), Accessed July 8, 2023, [Http://Ejournal.Uniramalang.Ac.Id/Index.Php/Alwijdan](http://Ejournal.Uniramalang.Ac.Id/Index.Php/Alwijdan).

<sup>23</sup> Eko Hadi Wardoyo And Anis Novita Sari, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Di SMPn 2 Wonosalam Jombang" (N.D.).

<sup>24</sup> Khairus Sa'adah, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pai Berbasis Karakter Pada Siswa Di Mts N Klego Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015" (2015).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>25</sup>

d. Penyempurnaan Pola Pikir

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kurikulum 2013 di kembangkan dengan penyempurnaan pola pikir, diantaranya:

- 1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi sama
- 2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru - peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru - peserta didik - masyarakat - lingkungan alam - sumber/media lainnya)
- 3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet)
- 4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran sains)
- 5) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim)
- 6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.<sup>26</sup>

e. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal di antara para guru, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut kerjasama yang kompak di antara para anggota tim. Kerjasama antara para guru sangat penting dalam proses pendidikan yang akhir-akhir ini mengalami perubahan yang sangat pesat. Implementasi Kurikulum 2013 akan dilaksanakan secara terbatas dan bertahap, mulai tahun ajaran 2013 (Juli 2013) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dimulai dari kelas I dan IV untuk SD, kelas VII SMP, dan kelas XI SMA. Semula, Kurikulum 2013 akan diimplementasikan pada 30% SD dan 100% untuk SMP, SMA, dan SMK, akan tetapi rencana awal telah diubah menjadi 5% untuk SD dan 7% untuk SMP, SMA, dan SMK, itupun masih tarik ulur, belum mendapat restuh DPR. Tahun 2013 dilakukan pilot proyek pada beberapa kelas unggulan, yang dipandang siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.<sup>27</sup>

Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (stakeholders), termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain

<sup>25</sup> "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Terpencil (Studi Kasus Di Sdn 643 Gamaru Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu)" (N.D.).

<sup>26</sup> 1721143029 Ahmad Mahasan, "Strategi Mengatasi Problem Pembelajaran Agama Islam Di Sman 1 Kampak" (April 30, 2019).

<sup>27</sup> - Dzykri Shadik Mandawian, "Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Administrasi Keuangan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang" (August 11, 2021).

kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah/madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah. Implementasi Kurikulum 2013 memerankan guru sebagai pembentuk karakter dan kompetensi peserta didik, yang harus kreatif dalam memilih dan memilih, serta mengembangkan metode dan materi pembelajaran. Guru harus profesional dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual masing-masing, dan harus tampil menyenangkan di hadapan peserta didik dalam kondisi dan suasana bagaimanapun.

Oleh karena itu, dalam kondisi dan perubahan bagaimanapun dahsyatnya guru harus tetap guru, sehingga guru memiliki peranan penting dalam suatu pendidikan. Adapun implementasi kurikulum 2013 yang terdapat dalam proses pembelajaran, yaitu:

1) Perencanaan

Pembelajaran Menurut Permendikbud No 103 Tahun 2014, tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam Permendikbud No 81 Tahun 2013 dinyatakan bahwa Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup:

- a) Data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester;
- b) Materi pokok
- c) Alokasi waktu
- d) Tujuan pembelajaran, kd dan indikator pencapaian kompetensi
- e) Materi pembelajaran; metode pembelajaran
- f) Media, alat dan sumber belajar
- g) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- h) Penilaian.<sup>28</sup>

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan pembelajaran:

- a) Kegiatan Pendahuluan Dalam kegiatan pendahuluan, guru:
  - (1) Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan
  - (2) Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan

<sup>28</sup> Jurnal Manajemen Et Al., "Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar," *Jmsp (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)* 3, No. 2 (March 28, 2019): 63–68, Accessed July 8, 2023, [Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jmsp/Article/View/6349](http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jmsp/Article/View/6349).

- (3) Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
  - (4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan
  - (5) Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.
- b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Dalam pembelajaran, peserta didik dibantu oleh guru dalam melibatkan diri untuk membentuk kompetensi dan karakter, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan guru harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada Kompetensi Dasar (KD) dari Kompetensi Inti (KI) antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerjasama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses aktivitas yang dilakukan secara tertata dan teratur, berjalan secara logis dan sistematis mengikuti aturanaturan yang telah disepakati sebelumnya. Setiap kegiatan pembelajaran bukan merupakan keinginan guru secara sebelah pihak, akan tetapi merupakan perwujudan dari berbagai keinginan yang dikemas dalam suatu kurikulum.<sup>29</sup>

- c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup terdiri dari:

- (1) Kegiatan guru dan peserta didik, yaitu: membuat rangkuman/ simpulan pembelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (2) Kegiatan guru, yaitu: melakukan penilaian, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, memberikan tugas individu atau kelompok, dan menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.
- (3) Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran Penilaian proses pembelajaran dalam Permendikbud No.104 Tahun 2014 menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (instruksional effect) dan dampak pengiring (nuturant effect) dari pembelajaran.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Delora Jantung Amelia, "Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Di Sd Wajak," *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, No. 2 (August 19, 2018): 21–29, Accessed July 8, 2023, <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1717>.

<sup>30</sup> Syarwan Ahmad, "Problematika Kurikulum 2013 Dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah," *Jurnal Pencerahan* 8, No. 2 (September 29, 2014), Accessed July 8, 2023, <https://jurnal.usk.ac.id/jpp/article/view/2158>.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Problematika Implementasi Kurikulum PAI Dan Upaya Pengentasannya di SMPIT Rabbi Radhiyya maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 telah diimplementasikan pada aspek: penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meluas, pembelajaran tematik, bertambahnya jam pembelajaran, metode pembelajaran student center, serta penerapan penilaian autentik. Dalam implemmtasi ini ada problematika yang dihadapi mulai dari penyusunan RPP yang sangat meluas, kesulitan memilih strategi dan metode yang tepat, kesulitan membuat peserta didik sebagai (*student center*), penerapan penilaian autentik dengan rubrik penskoran yang berbeda. Untuk mengatasi problematika Implementasi Kurikulum PAI di SMPIT Rabbi Radhiyya, yaitu dengan cara meningkatkan kreatifitas dan keterampilan dalam proses pembelajaran dan teknologi, melakukan kolaborasi antar guru atau mengadakan Musawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Serta bekerjasama dengan orang tua siswa, peserta didik, dan guru lainnya dalam mengatasi problematika yang dihadapi.

## Daftar Pustaka

- Achadah, Alif. "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Upaya Membentuk Karakter Relegius Siswa." *Journal Of Islamic Education Studies* Iii, No. 1 (2018). Accessed July 8, 2023. [Http://Ejournal.Uniramalang.Ac.Id/Index.Php/Alwijdan](http://Ejournal.Uniramalang.Ac.Id/Index.Php/Alwijdan).
- Adib, M. Afiqu. "Aktualisasi Prinsip 'Digugu Lan Ditiru' Dalam Pengembangan Kualitas Guru Pai Di Abad-21." *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian* 3, No. 3 (September 30, 2022): 73–82. Accessed July 8, 2023. [Https://Www.Academicareview.Com/Index.Php/Jh/Article/View/100](https://Www.Academicareview.Com/Index.Php/Jh/Article/View/100).
- Ahmad Mahasan, 1721143029. "Strategi Mengatasi Problem Pembelajaran Agama Islam Di Sman 1 Kampak" (April 30, 2019).
- Ahmad, Syarwan. "Problematika Kurikulum 2013 Dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah." *Jurnal Penceraban* 8, No. 2 (September 29, 2014). Accessed July 8, 2023. [Https://Jurnal.Usk.Ac.Id/Jpp/Article/View/2158](https://Jurnal.Usk.Ac.Id/Jpp/Article/View/2158).
- Amelia, Delora Jantung. "Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Di Sd Wajak." *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, No. 2 (August 19, 2018): 21–29. Accessed July 8, 2023. [Https://Journal.Um-Surabaya.Ac.Id/Index.Php/Pgsd/Article/View/1717](https://Journal.Um-Surabaya.Ac.Id/Index.Php/Pgsd/Article/View/1717).
- Amin, Al, Jurnal Kajian, Ilmu Dan, Budaya Islam, Isep Djuanda Stai, And Alhamidiyah Jakarta. "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model Cipp (Context, Input, Process Dan Output)." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 3, No. 01 (March 24, 2020): 37–53. Accessed July 8, 2023. [Http://Stitalamin.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Alamin/Article/View/39](http://Stitalamin.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Alamin/Article/View/39).
- Badrudin, Mahrus Ali. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Upaya Guru Dalam Mengatasinya Di SMP PGRI 2 Kalipare Kabupaten Malang" (November 27, 2014).

- Bastian, Fahmi. "Pendidikan Islam Menurut Konsep Emosional Dan Spiritual Quotient Ary Ginanjar Agustian" (2015). Accessed July 8, 2023. [Http://E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id/](http://E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id/).
- Dzykri Shadik Mandawian, -. "Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Administrasi Keuangan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang" (August 11, 2021).
- Hadi Wardoyo, Eko, And Anis Novita Sari. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Di SMPn 2 Wonosalam Jombang" (N.D.).
- Ihsan Nul Hakim. *Metodologi Penelitian*. Curup: Lp2 Stain Curup, 2009.
- Istiqomah, Nur Asih Istiqomah, And Fandi Akhmad. "Problematika Pembelajaran Daring Pai Serta Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengatasinya." *Jurnal Hurriab: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian* 2, No. 4 (December 31, 2021): 1–9. Accessed July 8, 2023. [Https://Www.Academicareview.Com/Index.Php/Jh/Article/View/32](https://Www.Academicareview.Com/Index.Php/Jh/Article/View/32).
- Kajian, Jurnal, Penelitian Pendidikan, And Muhammad Hatim. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum." *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, No. 2 (December 21, 2018): 140–163. Accessed July 8, 2023. [Https://Journal.Uinmataram.Ac.Id/Index.Php/Elhikmah/Article/View/265](https://Journal.Uinmataram.Ac.Id/Index.Php/Elhikmah/Article/View/265).
- Manajemen, Jurnal, Supervisi Pendidikan, Rina Wahyuni, And Teti Berliani. "Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." *Jmsp (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)* 3, No. 2 (March 28, 2019): 63–68. Accessed July 8, 2023. [Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jmsp/Article/View/6349](http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jmsp/Article/View/6349).
- Maskhuroh, Lailatul, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul, Wutsqo Jombang, Haniva Abu, Bakar Sekolah, Tinggi Ilmu, And Tarbiyah Al-Urwatul. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai Qur-Any) Di Sma Primaganda Jombang" 1, No. 1 (2019).
- Misra, Oleh, Rahima Zakiyah, Zulvia Trinova, Fakultas Tarbiyah, Dan Keguruan, And Bonjol Padang. "Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, No. 6 (April 22, 2022): 1259–1270. Accessed July 8, 2023. [Https://Bajangjournal.Com/Index.Php/Jpdsh/Article/View/1965](https://Bajangjournal.Com/Index.Php/Jpdsh/Article/View/1965).
- Nuroidah, Ifadatun. "Implementasi Kurikulum 2013 Dan Problematikanya Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Jurusan Ilmu – Ilmu Keagamaan Di Man Rejoso Peterongan Jombang" (January 18, 2016).
- Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Jurnal, Siti Zulaiha, And Tika Meldina. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, No. 2 (2022): 163–177. Accessed July 8, 2023. [Http://Www.Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Terampil/Article/View/13974](http://Www.Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Terampil/Article/View/13974).
- Rahman, Abdul, And Syamsul Bahar. "Kesiapan Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 (Studi Kasus Di Beberapa Sd Di Kecamatan Palu Barat Dan Palu Timur

- Kota Palu).” *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 9, No. 2 (September 22, 2019): 110–116. Accessed July 8, 2023. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/3324>.
- Rukajat Ajak. “Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach - Ajat Rukajat.” *Cv. Budi Utama*. Last Modified 2018. Accessed July 8, 2023. <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=1pwedwaaqbj&oi=fnd&pg=pp1&dq=menyatakan+terkait+metode+sendiri+yang+memiliki+makna+sebagai+sistem+kerja+dalam+pemakaian+suatu+objek+yang+akan+menjadi+target+ilmu+terkait.+oleh+karenanya+dengan+pertimbangan+kesesu>.
- Sa’adah, Khairus. “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pai Berbasis Karakter Pada Siswa Di Mts N Klego Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015” (2015).
- Santika, I Gusti Ngurah, Ni Ketut Suarni, And I Wayan Lasmawan. “Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide.” *Jurnal Education And Development* 10, No. 3 (September 14, 2022): 694–700. Accessed July 8, 2023. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ed/article/view/3690>.
- Suardipa, I Putu, And Kadek Hengki Primayana. “Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 4, No. 2 (September 23, 2020): 88–100. Accessed July 8, 2023. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796/680>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syarifuddin, Syarifuddin. “Tujuan Pendidikan Islam, Pendidikan Islam Dan Tujuan Hidup Muslim, Pendidikan Islam Dan Pembentukan Kepribadian Muslim.” *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 1 (June 1, 2011): 88–105. Accessed July 8, 2023. <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/5>.
- “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 (Studi Pada Sd Negeri 24 Temmalebba)” (N.D.).
- “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Terpencil (Studi Kasus Di SDN 643 Gamaru Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu)” (N.D.).